



BAWASLU 'WANTI-WANTI' PEMILIH PEMULA

Pilkada, Tak Boleh Tergiur Politik Uang

YOGYA (KR) - Pemilih pemula menjadi salah satu perhatian Bawaslu Kota Yogya dalam menghadapi proses Pilkada 2024. Bukan hanya jaminan terfasilitasinya hak pilih melainkan agar jangsan sampai tergiur oleh politik uang.

Ketua Bawaslu Kota Yogya Andie Kartala, menyampaikan pemilih pemula harus menjadi pemilih yang tegas menolak politik uang. "Pemilih pemula harus memperhatikan program kerja dan visi misi yang ditawarkan pasangan bakal calon Walikota dan Wakil Walikota Yogya ke depan," tandasnya, Senin (24/6).

Menurutnya politik uang selalu menjadi ancaman bagi tegaknya pemilu yang bermartabat. Meski sanksi yang dijatuhkan sangat tegas mulai pembatalan kemenangan jika terpilih hingga ancaman pidana kurungan, namun dalam setiap gelaran pemilu kerap muncul berbagai dugaan. Bawaslu hingga

sentra gakkumdu selama ini juga sulit mengungkap dugaan politik uang lantaran minimnya bukti fisik. Akan tetapi kasak kusk di masyarakat hampir tidak pernah sepi perihal politik uang. Apalagi masyarakat juga enggan bersedia memberikan kesaksian guna mengungkap secara tegas.

Pada perhelatan Pilkada diprediksi dugaan politik uang juga berpotensi mengemuka. Sehingga sebelum berbagai dugaan muncul, peran Bawaslu dalam melakukan pencegahan sangat dibutuhkan.

"Kami meminta kepada para pemilih pemula untuk terus update informasi dan wawasan melalui media resmi

penyelenggara pemilu. Meningkatnya kesadaran pemilih yang baik akan membantu mewujudkan Pilkada Kota Yogya yang jujur, adil, dan bermartabat," tandas Andie.

Andie menambahkan jajarannya juga sudah mengimbau parpol maupun para bakal calon kepala daerah nantinya agar berperan aktif dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula. Hal itu harus menjadi tanggung jawab semua pihak sekaligus bentuk komitmen memerangi berbagai modus politik uang maupun bentuk pelanggaran lain yang dapat mencederai jalannya Pilkada.

Sementara terkait hak pilih pemilih pemula, Bawaslu Kota Yogya sudah memberikan rekomendasi bagi jajaran KPU dalam proses pemutakhiran data pemilih. Apalagi saat ini petugas Pantarlih bakal segera diterjunkan ke lapangan untuk proses pencocokan.

Pemilih yang nantinya sudah berusia 17 tahun saat pencoblosan pada November mendatang, wajib masuk daftar pemilih tetap (DPT). Begitu pula daftar pemilih khusus dalam Pemilu 2024 lalu harus telah terakomodir dalam DPT Pilkada Yogya.

"Harus dipastikan pula petugas Pantarlih yang terbentuk wajib memiliki integritas dan kapasitas pemahaman penggunaan teknologi sebagai alat baru pemutakhiran data pemilih," jelasnya.

Komisioner KPU Kota Yogya Divisi Data dan Informasi Zuhad Najamuddin, sebelumnya mengungkapkan pihaknya telah menerima Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) untuk Pilkada 2024. Jumlahnya mengalami kenaikan atau lebih tinggi dibanding DPT dalam Pileg lalu. Total DP4 yang diterimanya dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) un-

tuk Pilkada Kota Yogya 2024 mencapai 322.305 pemilih. Sedangkan DPT Pileg 2024 mencapai 321.645 pemilih. "Kalau dibandingkan DPT Pemilu 2024 kemarin memang lebih tinggi. Penambahannya sekitar 1.200 pemilih," katanya.

Proyeksi penambahan jumlah pemilih dalam Pilkada dibandingkan Pileg lalu dinilai cukup wajar. Hal ini lantaran dalam DP4 Pilkada sudah mempertimbangkan Daftar Pemilih Khusus (DPK) dalam pemilu sebelumnya. DPK merupakan warga yang sudah memiliki identitas kependudukan sesuai alamat setempat namun belum masuk dalam DPT. Selain itu DP4 juga mempertimbangkan pemilih pemula atau penduduk yang sudah berusia 17 tahun saat pemungutan suara pada 27 November 2024 nanti. Dengan begitu, pemilih pemula bakal terjamin masuk dalam DPT Pilkada Yogya 2024. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005